

**KERUKUNAN TIGA AGAMA RELASI ISLAM, BUDDHA, DAN  
KRISTEN DALAM TERCIPTANYA KERAGAMAN DI DESA JRAHI  
KEC. GUNUNGWUNGKAL KAB. PATI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**CHADIQ SIRODZ**

**NIM: 16540060**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chadiq Sirodz

NIM : 16540060

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Sosiologi Agama

Alamat : Ds.Asempapan Rt II/Rw IV Kec,Trangkil, Kab.Pati, Jawa Tengah

Judul Skripsi : Kerukunan Tiga Agama, Relasi Islam, Kristen dan Buddha Dalam Terciptanya Keragaman di Desa Jrahi Kec. Gunungwungkal Kab. Pati

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah saya munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari dua bulan maka saya bersedia gugur dan munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Januari 2020

Saya Menyatakan



Chadiq Sirodz

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa mau pun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Chadiq Sirodz

NIM : 16540060

Prodi : Sosiologi Agama

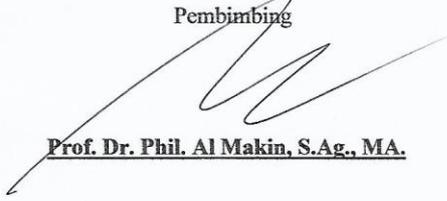
Judul : Kerukunan Tiga Agama, Relasi Islam, Kristen dan Buddha Dalam Terciptanya Keberagaman di Desa Jrahi Kec. Gunungwungkal Kab. Pati

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqsyahkan. Demikian mohon menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 13 Januari 2020

Pembimbing

  
**Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA.**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-410/Un.02/DU/PP.05.3/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : KERUKUNAN TIGA AGAMA RELASI ISLAM, BUDDHA DAN KRISTEN  
DALAM TERCIPTANYA KERAGAMAN DI DESA JRAHI KEC.  
GUNUNGWUNGKAL KAB. PATI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : CHADIQ SIRODZ  
Nomor Induk Mahasiswa : 16540060  
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Februari 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.  
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji III

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
NIP. 19711019 199603 2 001

Yogyakarta, 13 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## **MOTTO**

“Urip Iku Urup”

Sejatinya hidup itu harus bermanfaat dan berguna bagi orang lain

(Kanjeng Sunan Kalijogo)

Belajar, Bersabar dan Bersyukur dan jangan tinggalkan sholat

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan terkhusus kepada:

bapak saya Rosidi dan ibu saya Eni Kurniati

adik saya Muhammad Abu Riza serta

Listya Farachadist

Seluruh keluarga

Almamater saya, Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

## **KATA PENGANTAR**

Bismillaahirahmannirahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepangkuan Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para sahabat dan para penerusnya. Karena atas segala do'a dan perjuangan beliau akhirnya dapat menjadi penerang bagi umat muslim diseluruh dunia.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentu menemui banyak kendala dan hambatan yang dilalui, tentunya menguji mental dan pikiran saat proses mengerjakan dan merevisi. Tetapi dari segala kesulitan dan kendala yang ada penulis dapat menangkap ibrah atau pelajaran yang penting mengenai secuil makna sabar dalam hidup. Selanjutnya dengan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah bekerja sama dan membantu penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Shofia, S.S, M.Hum. Selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Dr.Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. Sebagai Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.

4. Prof. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku pembimbing skripsi
5. Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku penasihat akademik
6. Seluruh dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
7. Kepada bapak pitono selaku sekretaris Desa Jrahi Kec. Gunungwungkal Kab. Pati
8. Seluruh perangkat Desa dan masyarakat Desa Jrahi Kec. Gunungwungkal Kab. Pati
9. Kedua orang tua yang sangat saya cintai bapak Rosidi dan ibu Eni Kurniati yang telah membantu do'a setiap waktu juga membantu kebutuhan materi untuk studi selama menuntut ilmu khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih juga kepada adik saya Muhammad Abu Riza yang juga membantu proses pematangan judul skripsi saya.
10. Keluarga dan om saya yang selalu membantu dari awal berjuang mendaftar kampus sampai sekarang
11. Teman-teman seangkatan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya teman-teman diskusi, teman-teman berjuang kala lelah dan hampir menyerah.
12. Teman-teman seperjuangan Alumni Adz-Dzahabi yang ikut menyemangati dan mendoakan saya.
13. Teman-teman kerabat seperjuangan FORSIMASU yang terus mendo'akan dan menyemangati.

14. Teman-teman front pecinta ilmu Yogyakarta yang selalu menjadi teman seperjuangan dalam proses belajar baik di kampus maupun di lingkungan masyarakat.
15. Serta teman-teman S3 yang terus menjadi sahabat berjuang dari MA hingga sekarang.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu dan mendo'akan, tiada imbalan yang dapat saya berikan hanya iringan do'a semoga amal kebaikan yang sudah diberikan dibalas dengan yang lebih baik menurut kehendak Allah SWT. Terakhir saya menyampaikan semoga skripsi ini dapat menjadi berkah dan manfaat bagi penulis dan pembacanya

Yogyakarta, 13 Januari 2020  
Penulis,

Chadiq Sirodz  
NIM. 16540060

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Kerangka Teoritis .....	8
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II PRAKTEK SOSIAL KERUKUNAN MASYARAKAT</b>	
<b>DESA JRAHI.....</b>	<b>19</b>
A. Pengetahuan Masyarakat Tentang Kerukunan.....	19
B. Praktek Sosial Keagamaan.....	21
C. Perilaku Yang Mendarah Daging.....	25
D. Gaya Hidup Masyarakat .....	32
<b>BAB III MODAL SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT</b>	
<b>DALAM MEMBENTUK KERUKUNAN .....</b>	<b>34</b>
A. Modal Budaya Masyarakat Desa Jrahi .....	34
1.Modal Budaya Pengetahuan Kerukunan .....	35
2.Modal Budaya Warisan atau Tradisi .....	35
B. Modal Sosial Masyarakat Desa Jrahi .....	36
1.Modal Sosial Kelompok Masyarakat .....	37

2.Modal Sosial Individu Masyarakat.....	39
<b>BAB IV PERAN TOKOH DALAM MENJAGA HABITUSIAL RUKUN DI DESA JRAHI.....</b>	<b>43</b>
A. Keteraturan Dan Pola Masyarakat Di Desa Jrahi.....	43
1.Pola Masyarakat Dalam Berhubungan .....	44
2.Keteraturan Masyarakat .....	45
B. Peran Tokoh Dalam Menjaga Habitusal di Desa Jrahi.....	47
1. Tokoh Agama .....	47
2. Pemerintah Desa.....	49
3. Masyarakat/Individu .....	50
C. Tujuan Dan Hasil Tindakan Masyarakat .....	52
1. Menjaga Toleransi .....	52
2. Menjaga Nilai dan Kebiasaan .....	53
3. Melestarikan Tradisi Keberagaman.....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>69</b>

## ABSTRAK

Fenomena mengenai intoleransi dan kesalahfahaman mengenai arti keberagaman marak terjadi di Indonesia. Hal itu terlihat dengan adanya kasus-kasus antar agama yang kurang bersahabat. Kegiatan dan kebiasaan yang sifatnya mampu untuk menciptakan toleransi dan pemahaman keberagaman berusaha dilestariakan oleh tokoh agama dan masyarakat. Seperti halnya apa yang dilakukan oleh tokoh agama dan masyarakat di Desa Jrahi Kec. Gunungwungkal Kab. Pati yang berusaha menjaga kerukunan dengan berbagai cara termasuk juga mempertahankan tradisi peninggalan nenek moyang baik itu dalam ranah sosial maupun keagamaan.

Fenomena tersebut di atas, penulis berusaha mendalami bagaimana praktek sosial keagamaan yang dilakukan masyarakat, serta menggali bagaimana peran para tokoh dan masyarakat dalam menjaga habitusial rukun sehingga dapat tercipta keragaman dan kerukunan. Adapun penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mencari data langsung di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara pada responden yang sudah dituju agar data yang akan didapat akan kuat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa masyarakat mempunyai praktek sosial keagamaan antar umat yang baik. Perilaku yang ada dorong dengan adanya habitusial rukun dan adanya modal budaya dan sosial yang akhirnya mengantarkan masyarakat pada konsep menjaga kerukunan. Kerukunan yang ada sejak dahulu terus dilestariakan dengan terus melakukan tradisi-tradisi yang sudah menjadi kebiasaan. Selain itu hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa peran para tokoh sangat mempunyai kekuatan dalam menjaga habitusial rukun di Desa Jrahi. Masing-masing tokoh memberikan contoh juga memberikan edukasi bagaimana pentingnya menjaga kerukunan yang ada pada masyarakat umum. Para tokoh berusaha menjaga produk sejarah yang harus dilestariakan Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Serta membuat pondasi kerukunan yang kuat dalam masyarakat. Karena masyarakat ketika bertindak secara otomatis mengikuti kebiasaan yang telah ada sejak dahulu.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keragaman di Nusantara terlahir dari pertemuan tradisi unik antara Timur dan Barat yang dahulu mempunyai berbagai etnistas, bahasa, dan budaya yang beragam diolah kembali dengan berbagai kreativitas. Kreatifitas tersebut lahir dari sisi alam dan etnisitas juga ditambah dengan *Import* tradisi asing yang tiada berhenti hingga jadilah Nusantara yang sekarang kita kenal dengan Indonesia.<sup>1</sup> Keragaman di Indonesia masih tetap bertahan dan lestari hal itu bisa dilihat dari masih adanya tradisi lokal, suku bangsa, ras, dialek bahasa daerah dan juga bermacam agama yang ada. Seperti halnya agama, agama di Indonesia terdapat bermacam-macam yakni, ada agama Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu yang secara tidak langsung masing-masing agama membentuk budaya yang berbeda-beda dalam pemahaman kehidupan.

Agama tidak ditentukan pada satu hal yang dominan saja, maksudnya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor sosial, faktor politik, faktor ekonomi dan tradisi keagamaan yang ada. Sejarah mencatat bahwa agama Islam berkembang dengan cara yang beragam dan dalam perkembangannya melahirkan suatu perbedaan pada setiap pemeluknya.<sup>2</sup> Sehingga tidak salah jika pemahaman agama setiap pemeluk agama itu berbeda-beda sesuai pada tingkatan

---

<sup>1</sup> Al Makin, *Keragaman Dan Perbedaan Budaya Dan Agama Dalam Lintas Sejarah Manusia* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2017), 212.

<sup>2</sup> Al Makin, *Keragaman Dan Perbedaan Buddha*, 123.

pengetahuannya. Dalam studi agama terdapat tiga paradigma keberagaman yakni paradigama eksklusif, paradigma inklusif dan paradigma keberagaman. Paradigma inklusif dan keberagaman melahirkan interaksi yang positif antar umat beragama sedangkan pada paradigma eksklusif melahirkan interaksi negatif yang bersifat disasiotif di kalangan umat beragama.<sup>3</sup>

Interaksi positif antar umat beragama akan mengantarkan pada proses-proses terbentuknya sikap keberagaman hingga terciptalah toleransi. Dalam toleransi itu sendiri pada dasarnya masyarakat harus bersikap lapang dada, saling memahami dan menerima perbedaan antar umat beragama. Selain itu masyarakat juga harus saling menghormati satu sama lain misalnya dalam bentuk beribadah, antar pemeluk agama yang satu dengan lainnya tidak saling mengganggu agar tidak terjadi permasalahan intoleransi antar pemeluk agama.<sup>4</sup>

Masalah intoleransi di era modern ini nampaknya masih menemukan beberapa kasus yang cukup pelik pada masyarakat. Ini bisa dilihat dari kasus-kasus perusakan tempat ibadah yang terjadi di beberapa tempat di Indonesia. Seperti perusakan Gereja St Lidwina Bedog Sleman Yogyakarta, yang pelakunya menyerang secara membabi-butu membawa senjata tajam lalu merusak patung Yesus dan Bunda Maria juga melakukan penganiayaan pada jamaah dan pemimpin misa saat itu.<sup>5</sup> Dari adanya kasus-kasus yang masih terjadi di Indonesia, tergambar cukup jelas bahwa individu harus dapat menghargai dan menghormati agama lain

---

<sup>3</sup> Djamanuri dkk, *Bunga Rampai Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2015), 27–28.

<sup>4</sup> Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009).

<sup>5</sup>BCC Indonesia. *Serangan di Gereja St Lidwina, Yogyakarta*. dalam <http://bcc.com/indonesia/amp/indonesia-43021264>.(diakses pada tanggal 10 januari 2019)

untuk membentuk toleransi. Jika individu bisa memahami ajaran agama lain dan bisa bertindak positif, maka kemungkinan besar toleransi antar umat beragama dapat terjaga. Jika individu belum bisa memahami ajaran agama lain bisa jadi terciptanya intoleransi yang tiada berhenti.

Melihat kondisi tersebut nampaknya perlu menengok kehidupan masyarakat di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Masyarakat Jrahi cukup kental akan nilai-nilai toleransinya dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya pada ranah sosial bahkan dalam ranah agama pun masyarakat yang berbeda agama saling berbaur. Padahal jika kita menengok permasalahan di atas bahwa masih banyak kasus-kasus intoleransi yang ada di Indonesia. Hal inilah yang menjadi permasalahan klasik yang masih ada di Indonesia. Oleh sebab itu hal ini menarik untuk diteliti karena Desa Jrahi sudah terkenal rukun sejak dahulu kala.

Dari pemaparan latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui mengenai praktek sosial keagamaan masyarakat juga melihat bagaimana peran para tokoh dalam menjaga habitusial di dalam Desa Jrahi. Desa Jrahi mempunyai tiga agama yakni Islam, Buddha dan Kristen yang sama-sama hidup berdampingan sejak zaman dahulu. Bahkan, dalam masalah agama saat berinteraksi masyarakat tidak berfikir panjang mengenai masalah agama yang ada, masyarakat sudah berdasar pada sikap menjaga toleransi dan saling memahami. Hal ini menarik untuk diteliti karena masyarakat Jrahi memegang kuat tradisi masa lalu dengan baik meski masih banyak kasus-kasus intoleransi yang merebak di Indonesia. Penulis ingin menggali mengenai bagaimana bentuk-bentuk kegiatan sosial keagamaan serta bagaimana masyarakat dan para tokoh menjaga dan melestariakan kerukunan.

Penulis meneliti langsung mengenai kerukunan umat beragama relasi antara Islam, Kristen dan Buddha dalam terciptanya keragaman di desa Jrahi Kecamatan

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang yang sudah dituliskan, penulis merumuskan pokok-pokok pembahasan yang menjadi pokok permasalahan untuk diteliti yaitu

1. Bagaimana praktek sosial kerukunan pada masyarakat Desa Jrahi?
2. Bagaimana peran para tokoh dalam menjaga habitusial rukun di Desa Jrahi?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya tujuannya adalah:

- a. Untuk mengetahui praktek sosial dalam menjaga kerukunan yang dilakukan masyarakat Desa Jrahi sehingga dapat membentuk pola keragaman hingga menciptakan toleransi di masyarakat.
- b. Untuk mengetahui peran tokoh dalam melestariakan dan menjaga keragaman yang ditinggalkan nenek moyang terdahulu.

### 2. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan, penelitian ini juga terdapat beberapa kegunaan diantara kegunaanya adalah:

- a. Secara teoretis penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap sumbangan ilmu sosial khususnya pada konteks keberagaman

agama, habitusial dan toleransi, serta dapat memperkaya khazanah warna baru dalam Program Studi Sosiologi Agama.

- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai konsep terciptanya toleransi yang nyata agar kasus-kasus intoleransi yang merebak di Indonesia dapat berkurang, juga memberikan wawasan mengenai tujuan dalam menciptakan toleransi serta memberikan contoh konkrit bentuk-bentuk tindakan sosial keagamaan agar dapat menciptakan keharmonisan umat beragama.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan pencarian mengenai tema tentang kerukunan umat beragama yang memfokuskan pada bentuk dan cara melestarikan kerukunan, penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir sama pada tema yang diangkat namun berbeda pada objek dan lokasi penelitian. Penulis mencari penelitian lain diantaranya dari buku, jurnal, dan Internet. Sehingga penulis dapat menjadikan bahan pertimbangan dan acuan dalam penelitian agar lebih jelas dalam spesifikasinya, diantara literturnya yakni:

Pertama penelitian mengenai toleransi umat beragama di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten yang dilakukan oleh Kharina Rahmanika dan kawan-kawan. Penelitian ini berisi hasil dari penelitian tentang tingkat kebebasan beragama, kerukunan beragama dan konflik beragama. Perbedaan agama dalam masyarakat klaten bukan hanya pada individunya saja melainkan ada juga yang dari keluarga. Namun perbedaan-perbedaan yang ada bukan

menjadi suatu kesenjangan dan ketegangan hingga menjadi konflik. Data yang diperoleh berdasarkan penelitian masyarakat Kecamatan Prambanan mempunyai presentase 84,5% masyarakatnya mempunyai tanggapan positif terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait toleransi. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai nilai toleransi yang terus dijaga dan dipertahankan hingga sekarang<sup>6</sup>.

Selanjutnya terdapat penelitian mengenai toleransi dan kerukunan umat beragama di masyarakat randuacir yang diteliti oleh Rasimin. Penelitian ini berisi berbagi pandangan mengenai pluralisme dalam perspektif Islam. Dalam jurnal ini dipaparkan beberapa pendapat tokoh agamawan dan budayawan seperti Nurcholis madjid dan Amin Abdullah. Penelitian dalam jurnal ini berdasar dari pandangan masyarakat dalam menyikapi toleransi dan kerukunan. Pandangan masyarakat tentang toleransi yang nyatanya berada dalam masyarakat yang homogen, menjelaskan bahwa meskipun terdapat suatu dominasi atau komunitas dari masing-masing agama nyatanya masyarakat tetap hidup berdampingan dengan baik. Sedangkan pandangan masyarakat mengenai kerukunan menghasilkan kejelasan yang mana masyarakat sama-sama saling menghargai dan membantu baik antar pemeluk agama yang sama mau pun berbeda<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Karina Rahmanika dkk, "Toleransi Umat Beragama Di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten" Jurnal IAIN Metro Lampung, (2018), <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/266/212>.

<sup>7</sup> Rasimin, "Toleransi Dan Kerukunan Umat Beragama Di Masyarakat Randuacir," *Interdisciplinary Journal of Communication* 1 (Juni 2016): 1.

Di sisi lain, terdapat penelitian mengenai pluralisme dan kerukunan umat beragama dari Muhammad Agus Mushodiq. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis berdasarkan lokasinya. Penelitian ini meneliti masyarakat Desa Jrahi utamanya pada pernikahan lintas agama yang disorot menggunakan teori identitas. Anak dari hasil pernikahan ini ditelusur menggunakan teori tersebut.<sup>8</sup> Jurnal ini hampir mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis karena terarah pada keragaman agama selain itu juga mempunyai kesamaan pada objek materialnya namun dalam ranah permasalahan sangat berbeda jauh, jurnal ini mengkaji pernikahan antar agama dengan menggunakan teori identitas sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada kegiatan sosial keagamaan lintas agama yang terus dilakukan dan dilestariakan oleh masyarakat.

Terakhir, penelitian mengenai kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat plural yang diteliti oleh Umi Maftukhah. Penelitian ini menggali mengenai bentuk-bentuk kerukunan yang terjadi serta menggali bagaimana masyarakat memelihara kerukunan di Desa Losari Magelang.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional yang akhirnya mendapatkan hasil bahwa pertama terdapat corak kerukunan saat perayaan hari besar keagamaan, kedua adalah peran tokoh agama dalam membantu melestariakan kerukunan yang ada. Penelitian ini jelas hampir sama dengan penelitian penulis namun dalam penelitian penulis lebih menggambarkan bagaimana praktek sosial

---

<sup>8</sup> Muhammad Agus Mushodiq, "Teori Identitas dalam Pluralisme dan Toleransi Beragama (Studi di Desa Jrahi, Gunungwungkal, Pati, Jawa Tengah)," *Jurnal Fiqri* no 2 (2017): 02.

<sup>9</sup> Umi Maftukhah, "Kerukunan Umat Beragama dalam Masyarakat Plural" (UIN Sunan Kalijaga, 2014).

masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan, serta peran para tokoh yang berusaha melestarikan kerukunan dengan bantuan teori habitus dari Pierre Bourdieu

Dari beberapa penelitian atau referensi yang telah disebutkan terdapat kesamaan dan perbedaan adapun kesamaannya adalah sama-sama meneliti umat beragama yang saling berinstraksi khususnya pada ranah hubungan antar umat dan terciptanya toleransi sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih memfokuskan pada bentuk-bentuk tindakan keagamaan yang mana terus dilakukan karena adanya proses pelestarian yang terdapat di Desa Jrahi Kec. Gunungwungkal, Kab. Pati Jawa Tengah.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Setiap penelitian memerlukan landasan berfikir untuk memecahkan masalah, sehingga diperlukan kerangka teori yang memuat akan analisis permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu untuk menganalisis mengenai pada penelitian kerukunan umat beragama, relasi agama Islam, Kristen dan Buddha di Desa Jrahi, kabupaten Pati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori habitus dari Pierre Bourdieu. Teori ini digunakan untuk menganalisis praktek sosial kerukunan juga melihat konsep habitusial bekerja dalam melestarikan tradisi atau kegiatan yang merupakan produk sejarah sejak dahulu.

Menurut pierre bourdieu habitus sebagai pengkondisian yang dikaitkan dengan syarat-syarat keberadaan suatu kelas. Menurutny sistem-sistem disposisi tahan waktu dan dapat diwariskan, struktur-struktur yang dibentuk

yang kemudian akan berfungsi juga sebagai struktur-struktur yang membentuk adalah hasil dari suatu habitus.

## 1. Habitus

Menurut Bourdieu habitus merupakan suatu sistem melalui kombinasi struktur objektif dan sejarah personal, disposisi yang berlangsung lama dan berubah- ubah yang berfungsi sebagai basis generatif bagi praktik- praktik yang terstruktur dan terpadu secara objektif .<sup>10</sup> Habitus merupakan produk sejarah. Habitus pada waktu tertentu telah diciptakan sepanjang perjalanan sejarah, produk sejarah menghasilkan praktik individu, kolektif dan sejarah, sejalan dengan sekema yang digambarkan oleh sejarah. Habitus bersifat tahan lama, sekaligus dapat bergerak dari satu arena ke arena lainnya.<sup>11</sup>

Habitus merupakan pembatiran nilai-nilai sosial budaya yang beragam dan rasa permainan (*feel for the game*) yang melahirkan bermacam gerakan yang disesuaikan dengan permainan yang sedang dilakukan. Habitus adalah hasil internalisasi struktur dunia sosial, atau struktur sosial yang dibatinkan.

Habitus merupakan produk sejarah yang terbentuk setelah manusia lahir dan berinteraksi dengan masyarakat dalam ruang dan waktu tertentu. Habitus bukan bawaan alamiah atau kodrat tetapi merupakan hasil

---

<sup>10</sup> Mangihut Siregar, "Teori 'Gado-gado' Pierre Felix Bourdieu," *Jurnal Studi Kultural* 01 (13 April 2016).

<sup>11</sup> Mohammad Adib, "Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu," *BioKultur* 1 (Desember 2012): 98.

pembelajaran lewat pengasuhan dan bersosialisasi dalam masyarakat. Proses pembelajarannya sangat halus, tak disadari dan tampil sebagai hal yang wajar.<sup>12</sup>

Individu bukanlah yang sepenuhnya bebas, dan juga bukan produk pasif dari struktur sosial. Habitus berkaitan erat dengan ranah atau arena (tempat), karena praktek-praktek atau tindakan agen merupakan habitusial yang dibentuk oleh arena atau ranah, sehingga habitus dipahami sebagai aksi budaya atau kebiasaan yang membudaya.

Ranah dalam konsep Bourdieu yaitu medan, arena atau ranah merupakan ruang sebagai tempat para aktor/agen sosial saling bersaing untuk mendapatkan berbagai sumber daya material ataupun kekuatan (*power*) simbolis. Persaingan dalam ranah bertujuan untuk memastikan perbedaan dan juga status aktor sosial yang digunakan sebagai sumber kekuasaan simbolis.

Pendekatan teoretis yang dilakukan Bourdieu adalah untuk menggambarkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan seseorang dalam kehidupannya pada dasarnya adalah sesuatu yang lain dari keinginannya atau hanya sekedar dari struktur sosial dan struktur material. Individu dalam tindakannya dipengaruhi oleh struktur atau yang kolektif/sosial.

Struktur-struktur yang ada dalam masyarakat diinternalisasi oleh aktor-aktor sosial sehingga berfungsi secara efektif. Internalisasi

---

<sup>12</sup> Mangihut Siregar, "Teori 'Gado-gado' Pierre..."

berlangsung melalui pengasuhan, aktifitas bermain, dan juga pendidikan dalam masyarakat baik secara sadar maupun tidak sadar. Sepintas habitus seolah-olah sesuatu yang alami atau pemberian akan tetapi dia adalah konstruksi .

Aktor atau agen dalam bertindak bukanlah seperti boneka atau mesin yang bergerak apabila ada yang memerintah. Agen adalah individu yang bebas bergerak seturut dengan keinginannya. Di satu sisi agen merupakan individu yang terikat dalam struktur atau kolektif/sosial namun di sisi yang lain agen adalah individu yang bebas bertindak.

Sintesis dan dialektika antara struktur objektif dengan fenomena subjektif inilah yang disebut sebagai habitus. Hasil hubungan dialektika antara struktur dan agen terlihat dalam praktik. Praktik tidak ditentukan secara objektif dan juga bukan kemauan bebas. Habitus yang ada pada suatu waktu tertentu merupakan hasil dari kehidupan kolektif yang berlangsung lama.

Habitus dapat bertahan lama namun dapat juga berubah dari waktu ke waktu. Habitus menghasilkan dan dihasilkan oleh kehidupan sosial, artinya habitus sebagai struktur yang menstruktur sosial dan juga habitus sebagai struktur yang terstruktur.

Dengan demikian Bourdieu memberi defenisi habitus sebagai suatu sistem disposisi yang berlangsung lama dan berubah-ubah (*durable*,

*transposable disposition*) yang berfungsi sebagai basis generatif bagi praktik-praktik yang terstruktur dan terpadu secara objektif.<sup>13</sup>

## 2. Modal

Habitus berkaitan dengan modal sebab sebagian habitus berperan sebagai pengganda modal secara khusus modal simbolik. Modal dalam pengertian Bourdieu sangatlah luas karena mencakup: modal ekonomi, modal budaya, dan modal simbolik digunakan untuk merebut dan mempertahankan perbedaan dan dominasi.

Modal harus ada dalam setiap ranah, agar ranah mempunyai arti. Legitimasi aktor dalam tindakan sosial dipengaruhi oleh modal yang dimiliki. Modal dapat dipertukarkan antara modal yang satu dengan modal yang lainnya, modal juga dapat diakumulasi antara modal yang satu dengan yang lain. Akumulasi modal merupakan hal yang sangat penting di dalam ranah.<sup>14</sup>

## 3. Ranah/Tempat

Konsep ranah atau arena atau medan (*field*) merupakan ruang atau semesta sosial tertentu sebagai tempat para agen/aktor sosial saling bersaing. Di dalam ranah/arena para agen bersaing untuk mendapatkan berbagai sumber maupun kekuatan simbolis. Persaingan bertujuan untuk mendapat sumber yang lebih banyak sehingga terjadi perbedaan antara agen yang satu dengan agen yang lain. Semakin banyak sumber yang

---

<sup>13</sup> Mangihut Siregar, "Teori 'Gado-gado' Pierre..."

<sup>14</sup> Mangihut Siregar, "Teori 'Gado-gado' Pierre..."

dimiliki semakin tinggi struktur yang dimiliki. Perbedaan itu memberi struktur hierarki sosial dan mendapat legitimasi seakan-akan menjadi suatu proses yang alamiah.

Ranah merupakan kekuatan yang secara parsial bersifat otonom dan di dalamnya berlangsung perjuangan posisi- posisi. Posisi-posisi itu ditentukan oleh pembagian modal. Di dalam ranah, para agen/aktor bersaing untuk mendapatkan berbagai bentuk sumber daya materiil maupun simbolik. Tujuannya adalah untuk memastikan perbedaan yang akan menjamin status aktor sosial.<sup>15</sup>

Ranah juga merupakan arena kekuatan sebagai upaya perjuangan untuk memperebutkan sumber daya atau modal dan juga untuk memperoleh akses tertentu yang dekat dengan hirarki kekuasaan. Ranah juga merupakan semacam hubungan terstruktur dan tanpa disadari mengatur posisi-posisi individu dan kelompok masyarakat yang berbentuk secara spontan.<sup>16</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan medel penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif digunakan agar senantiasa menekankan pada proses dan makna yang dikaji. Dengan demikian peneliti dapat melakukan analisis dengan baik dan mendapatkan data yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>15</sup> Mangihut Siregar, "Teori 'Gado-gado' Pierre..."

<sup>16</sup> "Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu."

## 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menekankan analisis proses dari proses berfikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan bentuk tindakan keagamaan dan keragaman yang diamati dengan senantiasa menggunakan logika ilmiah untuk penjabarannya.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran tindakan keagamaan dan pluralitas agar menemukan data deskriptif yang valid. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana fenomena tindakan keagamaan antar umat beragama (Islam, Buddha, dan Kristen) dalam membentuk keragaman yang terjadi sebenarnya di Desa Jrahi, serta memberikan penjelasan mengenai motivasi dan bentuk tindakan agama yang dilakukan masyarakat Desa Jrahi hingga membentuk keharmonisan umat beragama.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dengan cara menggali langsung sumber asli dari informan. Data primer yang diperoleh peneliti adalah melalui wawancara dan observasi secara langsung di masyarakat, baik dengan sekretaris desa, tokoh pemuka agama, ketua RT dan juga masyarakat umum di Desa Jrahi yang mempunyai kriteria.

### b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung yang bisa diusahakan penulis. adapun penulis mencoba mencari data pendukung melalui buku, jurnal, skripsi dan penelitian lainnya untuk mendukung penulis dalam pengembangan penelitiannya.

### 3. Teknik pengumpulan data

Penelitian berikut menggunakan teknik pengumpulan data meliputi:

#### a. Observasi

Metode ini menjadi unsur paling awal bagi penulis untuk mengamati dan meneliti fenomena atau keadaan, dan fakta-fakta yang akan diteliti. Penulis akan mengamati secara langsung terhadap kondisi sosial di wilayah penelitian. Penulis juga akan mengamati mengenai peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan objek penelitian agar menemukan data yang valid.

#### b. Teknik wawancara

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara diajukan pada orang-orang yang dianggap peneliti sebagai orang yang tahu dan faham yakni sekitar tujuh sampai delapan orang dari tokoh agama dan masyarakat agar mendapat data yang valid sekaligus juga masyarakat umum sebagai penambah data dari penelitian. Dalam wawancara ini informan tidak ditekan dalam mengungkapkan pengetahuannya mengenai ragam agama agar

mendapatkan data kejujuran dari para informan sehingga data yang didapat bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

c. Teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumentasi yang dilakukan di lokasi ataupun saat wawancara sangat diperlukan guna mendukung keaslian data. Dokumentasi bisa berbentuk foto atau pun tanda tangan informan.

d. Teknik validasi data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat berupa wawancara langsung dengan informan, data tersebut dapat diperoleh peneliti dengan cara :

- 1) Membandingkan hasil wawancara dengan penelitian.
- 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil wawancara yang lain.

4. Teknik analisis data

Kebenaran suatu karya ilmiah tidak dapat begitu saja langsung diterima namun perlu juga dianalisis terlebih dahulu agar mendapatkan kebenaran data yang valid agar karya ilmiah dapat diterima. Penelitian tentang kerukunan tiga agama di Desa Jrahi ini dapat diteliti menggunakan data-data dari teori pluralisme sekaligus teori tindakan sosial. Penulis akan memaparkan hasil dari penelitian sesuai data yang diperoleh di lapangan dengan mendeskripsikan fenomena atau permasalahan yang ada di lokasi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Guna membahas rumusan masalah agar menjadi sinkron dan tepat maka dalam penelitian ini penulis akan memaparkan urutan bab yakni:

Bab I berupa pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan yang terakhir yakni sistematika pembahasan. Penguraian latar belakang adalah untuk menampilkan alasan dasar penulis mengangkat penelitian tersebut, kemudian juga menguraikan rumusan masalah guna dijadikan patokan masalah apa yang ingin diteliti sekaligus sebagai bingkai agar penelitian tidak melebar. selanjutnya penulis juga memaparkan tujuan dan kegunaan penelitian agar penelitian dapat memberikan gambaran jelas mengenai motivasi masyarakat, juga untuk mewarnai khasanah keilmuan terutama bidang ilmu Sosiologi Agama.

Setelah kedua pemaparan tersebut dilanjutkan pada telaah pustaka yang berguna untuk memberikan penjelasan akan posisi penelitian sekaligus menghindari adanya penelitian yang sama persis pada tema penelitian. Selanjutnya penulis mencantumkan kerangka teori yang menjadi pisau analisis dalam penelitian ini agar penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dan yang terakhir yakni metodologi penelitian yang membahas mengenai proses penelitian dari sumber data sampai pada validasi data.

Selanjutnya dalam Bab II ini penulis mencoba memberikan mengenai praktek sosial dalam membentuk kerukunan dengan menjabarkan berbagai pengetahuan masyarakat tentang kerukunan, gaya hidup masyarakat, dan

perilaku yang mendarah daging. Ketiga hal tersebut penulis paparkan untuk mendapatkan bagaimana bentuk praktek kehidupan masyarakat Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

Bab III, penulis akan menjawab dari rumusan masalah yang sudah dituliskan di atas yakni modal perilaku sosial keagamaan masyarakat dalam membentuk kerukunan. Dalam bab ini penulis menguatkan dua bentuk modal yakni modal budaya dan modal sosial yang mana penulis mengacu pada teori Habitus Pierre Bourdieu tentang bentuk kapital atau modal dalam habitus.

Bab IV berisi jawaban dari rumusan masalah yang kedua yakni mengenai cara masyarakat dalam menjaga dan melestarikan kerukunan dan keragaman yang ada di Desa Jrahi. Teori dari Pierre Bourdieu mengenai Habitus dalam konsep ranah atau tempat akan menganalisis rumusan masalah kedua. Karena hasil dari penerapan teori itu lah yang akan menampilkan bagaimana cara masyarakat melestarikan dan menjaga tradisi keragaman yang sudah ada sejak dahulu dengan kontruksi teori habitus.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini, juga sebagai saran untuk peneliti yang akan meneliti sesuai tema meski pun pada tempat dan waktu berbeda. Bab terakhir ini juga akan mengungkapkan permasalahan penelitian dan juga hasil dari penelitian yang sudah dilakukan yang dicantumkan secara singkat dan padat. Selanjutnya juga dimasukan lampiran-lampiran sekaligus dokumentasi dari hasil kegiatan keagamaan masyarakat majemuk Desa Jrahi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah melakukan proses penelitian akhirnya penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian kerukunan tiga agama relasi antara Islam, Buddha dan Kristen ini mendapatkan data mengenai masyarakat Desa Jrahi yang termasuk ke dalam masyarakat yang beragam dan tinggi akan toleransinya. Maka, penulis menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Praktek sosial keagamaan antar umat dan modal budaya yang dimiliki masyarakat membantu terciptanya kerukunan dan sikap keberagaman antar individu. Selain itu pengetahuan masyarakat tentang kerukunan harus diapresiasi lantaran masyarakat mempunyai pengetahuan tentang kerukunan yang memadai baik itu bersumber dari produk sejarah (intern) maupun dari produk yang diusahakan (ekstern). Hal itu terbukti dari interaksi sesama pemeluk agama yang melakukan tindakan atau kegiatan sosial keagamaan secara bersama-sama. Seperti halnya, pertama tahlil lintas agama yang mana dilakukan oleh masyarakat baik itu beragama Buddha maupun Kristen tanpa adanya suatu paksaan. Kedua, peringatan tujuh hari kematian dilakukan juga oleh beberapa agama sebagai wujud bela sungkawa dan juga pengiriman do'a. Ketiga, perayaan hari besar agama dilakukan bersama-sama pada saat hari besar agama. Hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat sehingga dari sini

lah rasa menghormati dan menghargai sangat terpancar. dan ke empat, yakni nikah beda agama yang cukup sering dilakukan oleh masyarakat Desa Jrahi hal ini menjadi hal biasa bagi masyarakat bahkan banyak sekali satu rumah yang mempunyai agama berbeda-beda. Kegiatan-kegiatan ini merupakan tradisi nenek moyang yang berfungsi sebagai kekuatan terciptanya kerukunan.

2. Peran tokoh dalam terciptanya habitusial rukun sangat membantu dalam hal ini peran tokoh masing-masing agama, tokoh pemerintah juga tokoh individu masyarakat. masing-masing tokoh mempunyai peran yang sangat membantu dalam menjaga habitusial rukun di Desa Jrahi. Masing-masing tokoh memberikan contoh juga memberikan edukasi bagaimana pentingnya menjaga kerukunan yang ada pada masyarakat umum. Para tokoh berusaha menjaga produk sejarah yang harus dilestariakan Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Serta membuat pondasi kerukunan yang kuat dalam masyarakat. Karena masyarakat ketika bertindak secara otomatis mengikuti kebiasaan yang telah ada sejak dahulu.

Jadi adanya kapital atau modal budaya dan sosial memadai ditambah juga dengan habitusial yang terjaga dengan baik sejak dahulu kala akhirnya kedua unsur inilah yang akan menjadikannya menguasai arena atau tempat di mana habitus itu diproduksi. Sehingga kerukunan sukses dipelihara dalam kehidupan masyarakat di Desa Jrahi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. "Argumen Al-Qur'an Tentang Eksklusivisme, Inklusifisme dan Pluralisme." *UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 8 (2016).
- Al Makin. *Keragaman Dan Perbedaan Budaya Dan Agama Dalam Lintas Sejarah Manusia*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2017.
- Arifin. Wawancara Tentang Agama Buddha Di Desa Jrahi, t.t.
- Djamanuri dkk. *Bunga Rampai Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2015.
- Eko Teguh Santoso. Wawancara tentang Sejarah Agama Islam Masuk Di Desa Jrahi, 13 November 2019.
- Fauzi Fazhri. *Penyingkapan Kuasa Simbol: Aproprisasi Reflektif Pemikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta: Juxtapose, 2007.
- Franz Magnis Suseno. *Etika Jawa Sebuah Analisa Filsafati Tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Utama, 2001.
- Karina Rahmanika dkk. "Toleransi Umat Beragama Di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten." *Jurnal IAIN Metro Lampung*, 2018. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/266/212>.
- Mangihut Siregar. "Teori 'Gado-gado' Pierre Felix Bourdieu." *Jurnal Studi Kultural* 01 (13 April 2016).
- Moh. Shofan. *Pluralisme Menyelamatkan Agama -agama*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.
- Mohammad Adib. "Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu." *BioKultur* 1 (Desember 2012).
- "Monografi Desa Jrahi." Jrahi, 2019.
- Muhammad Agus Mushodiq. "Teori Identitas dalam Pluralisme dan Toleransi Beragama (Studi di Desa Jrahi, Gunungwungkal, Pati, Jawa Tengah)." *Jurnal Fiqri* no 2 (2017): 02.
- Nurul Aeni. "Upacara Adat Dalam Perawatan Maternal Di Desa Jrahi dan Desa Pakem." *Litbang* IX (Juni 2015): 01.
- Pitono. Wawancara Tentang Kerukunan Umat Beragama Di Desa Jrahi, Oktober 2019.

- Rasimin. "Toleransi Dan Kerukunan Umat Beragama Di Masyarakat Randuacir." *Interdisciplinary Journal of Communication* 1 (Juni 2016): 1.
- Sunarto Jupri. Wawancara Tentang Masuknya Agama Kristen Di Desa Jrahi, 13 November 2019.
- Tasri. Wawancara Kegiatan Masyarakat Desa Jrahi, 20 Desember.
- Tio Sudarjo. Wawancara Tentang Kerukunan Umat beragama Di Desa Jrahi, 19 Desember.
- Umi Maftukhah. "Kerukunan Umat Beragama dalam Masyarakat Plural." UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Wahyuddin dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Yohanes Susanto. Wawancara Tentang Agama Kristen Di Desa Jrahi, Desember 2019.